

PERSPECTIVE OF SUSTAINABILITY REPORTING AND ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) ON FIRM VALUE

PERSPEKTIF SUSTAINABILITY REPORTING DAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Tiara Dwi Syamsiah¹, Erma Setiawati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200210298@student.ums.ac.id¹, es143@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyse the impact of sustainability and Environmental, Social, and Governance (ESG) reports on firm value in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The method applied in this study is hypothesis testing with classical assumptions and multiple regression analysis. The research sample consists of 148 manufacturing companies selected through purposive sampling method from a total population of 220 companies during the period 2021-2023. The analysis results present that sustainability reporting significantly affects firm value, with a significance value of 0.005 in Test 1 and 0.007 in Test 2. Meanwhile, ESG as a whole has no significant effect on firm value (significance value 0.649). Further analysis shows that in Test 2, the social component (H2.2) of ESG has a significant effect on firm value. However, the environmental (H2.1) and governance (H2.3) components show no significant effect on firm value. This study concludes that sustainability reporting and the social dimension of ESG have a real contribution in increasing firm value, while the environmental and governance aspects require further attention to increase their relevance to firm value.

Keywords: Sustainability Reporting, Environmental, Social, and Governance, Firm Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari laporan keberlanjutan dan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pengujian hipotesis dengan asumsi klasik serta analisis regresi berganda. Sampel penelitian terdiri dari 148 perusahaan manufaktur yang dipilih melalui metode purposive sampling dari total populasi sebanyak 220 perusahaan selama periode 2021-2023. Hasil analisis menyajikan bahwa sustainability reporting secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,005 pada Pengujian 1 dan 0,007 pada Pengujian 2. Sementara itu, ESG secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (nilai signifikansi 0,649). Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pada Pengujian 2, komponen sosial (H2.2) dari ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, komponen lingkungan (H2.1) dan tata kelola (H2.3) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sustainability reporting dan dimensi sosial dari ESG memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara aspek lingkungan dan tata kelola memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan relevansinya terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Sustainability Reporting, Environmental, Social, and Governance, Firm value.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan penting bagi pelaku pasar dalam proses pengambilan keputusan dengan memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi yang andal dan tepat waktu (Elisabeth et al., 2023). Adanya kesalahan penyajian perusahaan mengenai kondisi ekonomi perusahaan akan menurunkan kualitas laporan keuangan (Arie Pratama & Ak, 2021). Adanya penekanan global terhadap pentingnya pelaporan

keberlanjutan dan komitmen dalam lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) (Wibowo, 2024). Dilihat dari informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerapkan berbagai inisiatif keuangan keberlanjutan sebagai bagian dari komitmen Indonesia untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). Dengan upaya menciptakan pasar modal yang inklusif dan berdaya saing di seluruh dunia dan membantu membangun sektor perekonomian

Indonesia yang sehat, stabil, dan tumbuh keberlanjutan. Penggabungan Sustainability Reporting dan komitmen ESG ke dalam strategi bisnis inti menjadi semakin penting ditengah peningkatan kesadaran konsumen dan kesadaran keberlanjutan. Perusahaan semakin memperhatikan keterlibatan dalam proses keberlanjutan dan proyek untuk menciptakan citra unggul dan meningkatkan nilai merek perusahaan (Gaol et al., 2024). Fakta dan data menunjukkan bahwa berbagai lembaga sangat tertarik dengan masalah keberlanjutan dan telah menerapkan standar untuk menyusun laporan keberlanjutan. Standar pelaporan diharapkan dapat fokus pada investor dalam membuat keputusan investasinya melalui informasi yang dihasilkan oleh pelaporan keberlanjutan (Anjarwati et al., 2024; Lestari & Sigalingging, 2024).

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang dijadikan landasan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jeanice & Kim, 2023). Namun, tidak semua investor dengan mudah mempercayai bahwa perusahaan dengan nilai tinggi selalu menguntungkan. Pasar saham dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kendali perusahaan, termasuk peristiwa makro dan global, seperti pandemi penyakit menular (Setiawan, 2022). Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan transparansi dalam pelaporan keuangan keberlanjutan dalam mengevaluasi nilai Perusahaan (Pranesti et al., 2022; Triuwono et al., 2020).

Laporan keberlanjutan memiliki peran penting dalam menarik minat shareholders dengan visi jangka panjang (Oktapriana et al., 2023). Laporan ini juga berguna untuk menunjukkan bagaimana cara mendorong nilai perusahaan terkait dengan isu-isu lingkungan dan sosial (Pujiningsih, 2020). Perusahaan mengungkapkan informasi yang dianggap dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Jadi et al., 2021). Keraguan dari investor seringkali muncul ketika perusahaan menunjukkan kinerja buruk di bidang lingkungan dan sosial, yang kemudian berdampak negatif pada penurunan harga saham (Wijaya, 2021). Saat ini, investor dan regulator menilai kinerja perusahaan dari kedua perspektif, yakni finansial dan non-finansial (Alipok et al., 2021).

Komitmen Environmental, Social, and Governance (ESG) yang menjadi perhatian di kalangan perusahaan sebagai upaya pemasaran yang berpusat pada kebijakan ESG untuk menciptakan nilai perusahaan (Mas et al., 2024). Perusahaan terpaksa bertindak karena meningkatnya tekanan secara sadar dan bertanggung jawab dibandingkan sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan financial. Meningkatnya permintaan informasi ESG oleh para pemangku kepentingan yang menarik pelaku bisnis di seluruh dunia. Survei KPMG (2017) mengenai ESG terjadi peningkatan signifikan di 49 negara dalam pengungkapan pertanggungjawaban perusahaan (Anggraeni, 2024). Permintaan ESG di Indonesia akan terus tumbuh. Di tahun 2019 keputusan Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi anggota Inisiatif Bursa Efek keberlanjutan (SSE) bahwa Tahun 2030 perusahaan besar wajib mengungkapkan ESG dalam laporan tahunannya. Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia, salah satunya Indonesia memiliki komitmen tinggi dalam pengungkapan ESG. Dengan mempertimbangkan berbagai kontribusi ESG, memungkinkan interaksi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, peningkatan perilaku etis, peningkatan akuntabilitas dan transparansi perusahaan, citra publik yang positif. Penilaian kinerja organisasi dan sinyal

positif pada nilai perusahaan (Apriandi & Lastanti, 2023).

Studi empiris yang menemukan greenwashing dan reputasi dalam pengungkapan non-keuangan meningkatkan kekhawatiran tentang ketidak efektifan (Xu et al., 2023). Tren yang luas di masyarakat terkait manufaktur meningkatkan kesadaran akan praktik-praktik yang ramah lingkungan dan prinsip-prinsip ESG. Namun cara pelaporan ESG akan berkontribusi pada kemajuan yang masih belum jelas. Akibatnya diperlukan kerangka kinerja internasional untuk mencegah perpecahan, peningkatan daya banding, dan menyederhanakan kompleksitas pengungkapan ESG. Mengingat hal-hal tersebut, sangat penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan dan ESG dalam rangka menciptakan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan persepsi pemangku kepentingan terkait kesenjangan penelitian, perusahaan perlu memberikan informasi yang konsisten sesuai dengan peraturan transparansi keberlanjutan, terutama dalam hal pengungkapan laporan keberlanjutan dan ESG yang dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja sustainability reporting dan ESG untuk mencapai wawasan yang lengkap mengenai bagaimana orientasi pemangku kepentingan atau pemegang saham suatu negara bagi para analis dan pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi kegunaan informasi terkait ESG. Hasil penelitian Safriani & Utomo (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dan keuangan, namun tidak terhadap kinerja pasar. Studi lainnya oleh (Audito & Yuyetta, 2024) menunjukkan bahwa

Pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Pasar, dan Risiko Lingkungan Sektor Industri memperlemah hubungan antara Pengungkapan ESG dan Nilai Pasar. Dengan demikian, kebaruan dari penelitian ini terletak pada perbedaan variabel independen, yaitu laporan keberlanjutan dan Environmental, Social, and Governance (ESG), yang mempengaruhi nilai perusahaan. Khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan dan ESG, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini meningkatkan kebijakan yang tepat untuk aktivitas laporan keberlanjutan dan pengungkapan. Dan memberikan alasan strategis untuk perusahaan melakukan sustainability reporting dan ESG yang membangun reputasi positif bagi perusahaan dengan mengurangi pengeluaran pemasaran, meningkatkan penjualan dan persepsi investor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini dirancang untuk menjawab dua pertanyaan utama. Pertama, apakah laporan keberlanjutan (sustainability reporting) mempengaruhi nilai perusahaan? Kedua, apakah faktor Environmental, Social, and Governance (ESG) juga memiliki dampak terhadap nilai perusahaan?

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sustainability reporting terhadap nilai perusahaan serta mengevaluasi pengaruh variabel ESG terhadap nilai perusahaan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kedua aspek tersebut dalam konteks perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi terkait nilai perusahaan dan keberlanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat

menjadi sumber informasi yang berguna bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi, serta membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja manajerial berdasarkan variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pengembangan wawasan peneliti mengenai pengaruh laporan keberlanjutan dan ESG terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berarti meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih dengan meneliti pada populasi dan sampel. Memverifikasi teori, membuat prediksi, dan menunjukkan hubungan antara variabel adalah tujuan penelitian yang lebih fokus. Dalam bukunya, Rustamana et al., (2024) menyatakan bahwa tujuan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menafsir, dan menunjukkan gabungan variabel, dan memperkirakan hasilnya. Data dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dapat diperoleh melalui www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk diteliti dan dianalisis untuk menarik kesimpulan (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan

adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2023.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan subjektif dari peneliti dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.
- b. Perusahaan sektor manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan lengkap yang terdaftar di BEI secara berkelanjutan selama periode 2021-2023.
- c. Perusahaan sektor manufaktur yang mengungkapkan laporan keberlanjutan (sustainability reporting) dalam laporan keuangan atau secara terpisah pada periode 2021-2023.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2021-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Objek dan Penelitian

Dalam penelitian ini, 52 perusahaan dipilih setiap tahunnya berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, sehingga total terdapat 156 data yang digunakan, dengan 148 data yang valid setelah menghapus 8 data outlier, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (sebagai populasi).	220
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berkelanjutan dari tahun 2021-2023.	(12)

2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menyusun laporan keuangan lengkap secara berturut-turut pada periode 2021-2023.	(24)
3	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tetapi tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan (sustainability reporting) dan tidak menerapkan prinsip ESG dalam kegiatan bisnisnya.	(108)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2021-2023.	(24)
Sampel Penelitian		52
Tahun Penelitian		3
Jumlah Sampel Penelitian		156
<i>Outlier</i>		(8)
Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah		148

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024, Lampiran 1

Data Sampel Perusahaan

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan-perusahaan yang ada di BEI periode 2021-2023 dengan subjeknya adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur. Metode

purposive sampling diterapkan untuk memilih sampel. Dalam riset ini, digunakan 148 data yang diperoleh dari 52 perusahaan, dengan total 156 data yang mencakup 8 data outlier.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
SR	148	0,0330	0,3407	0,200551	0,0484893
ESG	148	0,1250	0,5417	0,266218	0,1184566
NP	148	0,3844	347,2197	6,237107	37,2293591

Sumber: Hasil Olah Data, 2024, Lampiran 2

Sustainability reporting (SR)

Tabel 2 menampilkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam riset ini dalam periode 2021-2023 sebanyak 148 unit analisis. Nilai minimum yang dihasilkan dari variabel Sustainability Reporting (SR) sebesar 0,0330. Dengan nilai tertinggi sebesar 0,3407.

Nilai rata-rata yang dihasilkan dari variabel Sustainability Reporting (SR) sebesar 0,200551, dan nilai standard deviation sebesar 0,0484893. Nilai rata-rata variabel Sustainability Reporting (SR) sebesar 0,200551%; lebih besar dari nilai standard deviation yang mencerminkan konsistensi dan stabilitas dalam kinerja keberlanjutan organisasi.

Environmental, Social, and Governance (ESG)

Tabel 2 menyajikan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam riset ini dalam periode 2021-2023 sebanyak 116 unit analisis. Nilai minimum yang dihasilkan dari variabel Environmental, Social, and Governance (ESG) sebesar 0,1250. Dengan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,5417.

Nilai rata-rata yang dihasilkan dari variabel ESG sebesar 0,266218. Nilai standard masing-masing sebesar 0,1184566. Nilai standard variabel ESG sebesar 0,1184566%; lebih besar dari nilai standard deviation sehingga

perusahaan telah menerapkan praktik keberlanjutan yang berkelanjutan dan memberikan hasil yang tidak bervariasi.

Nilai Perusahaan (NP)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam riset ini dalam periode 2021-2023 sebanyak 116 unit analisis. Pada nilai minimum yang dihasilkan dari variabel NP sebesar 0,3844. Dengan nilai tertingginya sebesar 6,525.

Nilai rata-rata yang dihasilkan dari variabel NP sebesar 6,237107, dan nilai standard deviation sebesar 37,2293591. Nilai rata-rata variabel NP sebesar 6,237107%; lebih kecil dari nilai standard deviation sehingga memberikan hasil yang bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Pada riset ini menerapkan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas		
	Sig	Keterangan
K-S Monte Carlo	0,000	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data, 2024, Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Monte Carlo), diperoleh nilai asymp.sig (2-tailed) untuk model regresi sebesar 0,000. Nilai ini mengindikasikan data dalam riset ini tidak berdistribusi normal karena nilainya kurang dari 0,05.

Oleh karena itu, penelitian ini mengacu pada Central Limit Theorem

(CLT) untuk uji normalitas. Dengan jumlah data yang dianalisis sebanyak 148, yang melebihi 30 ($148 > 30$), data dalam riset ini dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SR	0,937	1,068	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ESG	0,937	1,068	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024, Lampiran 4

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas mendapatkan nilai tolerance dan VIF dengan berturut-turut variabel Sustainability Reporting (SR) dan Environmental, Social, Governance (ESG) memiliki nilai tolerance sebesar 0,937 dan 0,937 yang keduanya $\geq 0,01$ serta nilai VIF dari masing-masing variabel sebesar 1,068 dan 1,068 yang

nilainya ≤ 10 . Maka hasil variabel bebas (independen) model regresi tersebut tidak mendapatkan masalah multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji park pada

dua model regresi dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
SR	0,103	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
EN	0,829	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024, Lampiran 5

Hasil uji heteroskedastisitas di atas memberikan hasil bahwa variabel bebas (independen) memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 pada variabel Sustainability Reporting (SR) sebesar 0,103 dan Environmental, Social, and Governance (ESG) sebesar 0,829. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

semua variabel memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$; sehingga terbebas dari masalah dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Pengujian 1

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Unstandardized Residual	2,099	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024, Lampiran 6

Dari hasil tabel 6 uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan langkah pertama yaitu, $D_u < d < 4-dU =$ Tidak ada autokorelasi. Durbin-Watson (DW-Test) diperoleh nilai sebesar 2,099 dengan nilai dU 1,7588 sebesar maka nilai $4-D_u$ sebesar 2,2412. Hal ini berarti bahwa nilai $dU < d < 4-dU$, sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linear berganda dapat dilakukan menggunakan program SPSS 25 dengan jelas dan terperinci pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Pengujian 1

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikan t	Keterangan
Konstanta	-27,190			
Sustainability Reporting (X1)	182,581	0,238	0,005	H1 Diterima
Environmental, Social, and Governance (X2.1)	-11,981	-0,038	0,649	H Ditolak
F Hitung			4,093	
R Square			0,053	
Adjusted R			0,040	
Signifikan F			0,019	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024, Lampiran 7

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Pengujian 2

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikan t	Keterangan
Konstanta	-26,167			
Sustainability Reporting (X1)	173,334	0,249	0,007*	H1 Diterima
Environmental (X2.1)	16,896	0,076	0,436	H2.1 Ditolak
Social (X2.2)	-71,363	-0,204	0,081**	H2.2 Diterima
Governance (X2.3)	17,987	0,094	0,371	H2.3 Ditolak
F Hitung			2,541	
R Square			0,066	
Adjusted R			0,040	
Signifikan F			0,042	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024, Lampiran 8.b

*: Signifikansi 0,05 (5%)

** : Signifikansi 0,10 (10%)

Hasil pengujian pada Tabel 8, dapat disusun persamaan regresi untuk melengkapi temuan pada Pengujian 1 dan 2 dalam penelitian ini:

Pengujian 1

$$NP = -27,190 + 182,581SR - 11,981ESG + \epsilon$$

Berdasarkan hasil Pengujian 1 pada model regresi linier berganda yang telah dilakukan, koefisien regresi dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -27,190 artinya, apabila pada variabel Sustainability Reporting (SR) dan Environmental, Social, and Governance (ESG) memiliki nilai tetap (konsisten), maka Nilai Perusahaan (NP) akan tetap sebesar -27,190.
- Nilai koefisien dari variabel Sustainability Reporting (SR) sebesar 182,581. Hasil tersebut memiliki arti bahwa, apabila Sustainability Reporting (SR) meningkat, maka Nilai Perusahaan (NP) akan

mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

- Nilai koefisien dari variabel ESG sebesar -11,981. Hasil tersebut memiliki arti bahwa, apabila Environmental, Social, and Governance mengalami kenaikan 1% pada Environmental, Social, and Governance, maka Nilai Perusahaan (NP) akan menurun sebesar 11,981%, begitu pula sebaliknya.

Pengujian 2

$$NP = -26,167 + 173,334SR + 16,896EN - 71,363SC + 17,987GV + \epsilon$$

Berdasarkan hasil Pengujian 2 pada model regresi linier berganda yang telah dilakukan, koefisien regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -26,167 artinya, apabila pada variabel Sustainability Reporting (SR) dan Environmental, Social, and Governance (ESG) memiliki nilai tetap (konsisten), maka Nilai Perusahaan (NP) akan tetap sebesar -26,167.

- b. Pada pengujian 2, nilai koefisien dari variabel Sustainability Reporting (SR) sebesar 173,334. Hasil tersebut memiliki arti bahwa, apabila Sustainability Reporting (SR) meningkat, maka Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya.
- c. Nilai koefisien dari variabel ESG pada Environmental sebesar 16,896. Hasil tersebut memiliki arti bahwa, apabila Environmental mengalami kenaikan 1% pada Environmental (Lingkungan) maka Nilai Perusahaan (NP) akan meningkat sebesar 16,896% begitu pula sebaliknya.
- d. Nilai koefisien dari variabel ESG pada Social sebesar -71,363. Hasil tersebut memiliki arti bahwa, apabila Social mengalami kenaikan 1% pada Social (Sosial) maka Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.
- e. Nilai koefisien dari variabel ESG pada Governance sebesar 17,987. Hasil tersebut memiliki arti bahwa, apabila Governance mengalami kenaikan 1% pada Governance (Tata Kelola) maka Nilai Perusahaan (NP) akan meningkat sebesar 17,987%, begitu pula sebaliknya.

2. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji simultan atau dikenal sebagai uji f pada pengujian 1 dan pengujian 2. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 diperoleh hasil nilai F hitung pengujian 1 sebesar 4,093 dan pengujian 2 sebesar 2,541 dengan nilai signifikansi pengujian 1 sebesar 0,019 dan pengujian 2 sebesar 0,042 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit adalah $0,019 < 0,05$ dan $0,042 < 0,005$.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Adjusted R-Squared yang terdapat pada Tabel 8 pengujian 1 sebesar 0,040 yang artinya bahwa 4,0%,

dan pengujian 2 sebesar 0,040 yang menunjukkan bahwa 4,0%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel SR dan ESG dapat mendeskripsikan variasi variabel NP sebesar 4,0% dan sisanya 96,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4. Hasil Uji T

Pengujian 1

Tabel 8 berisikan hasil Pengujian 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi variabel SR adalah $0,005 < 0,05$. Artinya, SR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi variabel ESG adalah $0,649 > 0,05$. Artinya, ESG tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. .

Pengujian 2

Dari hasil uji T pada Tabel 8, Pengujian 2 dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis signifikansi dari variabel Sustainability Reporting sebesar $0,007 < 0,05$. Artinya bahwa SR berpengaruh terhadap NP.
- b. Hasil analisis signifikansi dari Environmental sebesar $0,436 > 0,05$. Artinya bahwa environmental tidak berpengaruh terhadap NP.
- c. Hasil analisis signifikansi dari Social sebesar $0,081 < 0,10$. Artinya bahwa variabel social berpengaruh terhadap NP.
- d. Hasil analisis signifikansi dari Governance sebesar $0,371 > 0,05$. Maka memiliki arti bahwa governance tidak berpengaruh terhadap NP.

Pembahasan

Pengujian 1

1. Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis dari riset ini, berdasarkan pada tabel 8 memperlihatkan signifikansi dari variabel Sustainability Reporting (SR) sebesar $0,005 < 0,05$. Maka memiliki arti bahwa H1 diterima atau Sustainability Reporting (SR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan harus memberikan penjelasan tambahan untuk mengurangi asimetri informasi dan memberitahu pengguna informasi bahwa bisnis bekerja dengan baik. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan informasi antara pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan, manajer dapat memilih metode estimasi dan akuntansi untuk kepentingan pribadi mereka, menyembunyikan nilai ekonomi perusahaan dari pemangku kepentingan umum. Dengan mengelola laba, investor dapat mengindikasikan bahwa emiten mempunyai arus kas yang lebih menguntungkan daripada sebenarnya.

Temuan ini mendukung studi dari (Istighfarin & Widyawati (2019); Minovia & Putri (2023), namun bertentangan dengan hasil studi dari Febriyanti (2021).

2. Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis signifikansi dari variabel ESG sebesar $0,649 > 0,05$. Maka memiliki arti bahwa H2 ditolak atau ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada teori legitimasi, hubungan antara bisnis dan masyarakat. Sehingga sebuah bisnis hanya dapat beroperasi jika diakui oleh masyarakat dan menggunakan sistem nilai yang sesuai standar masyarakat. Dengan itu, teori legitimasi telah berubah pada standarnya, dilihat dari segi kinerja keuangan dengan harapan bisnis menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya dan menekankan bahwa

perusahaan tidak dapat bertahan hidup tanpa legitimasi masyarakat. Pada teori keagenan, hubungan antara investor sebagai principal dengan manajemen sebagai agen untuk menyediakan layanan atas nama prinsipal, dan agen wajib menjelaskan apa yang telah dipercayakan klien.

Pada dasarnya perusahaan ingin mengedepankan kualitas manajemen. Perusahaan rendah cenderung melaporkan kinerja ESG bersama dengan pelaporan keuangan mereka, tetapi perusahaan berkualitas tinggi cenderung tidak melakukan pelaporan beberapa data akuntansi. Dan perusahaan dipandang lebih baik oleh pemegang saham dan stakeholder lainnya sebagai hasil kinerja ESG yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG sering dianggap sebagai beban biaya bagi perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan. Akibatnya, hubungan antara kinerja ESG dan nilai perusahaan cenderung tidak signifikan. Studi ini juga menemukan bahwa tekanan publik untuk pengungkapan ESG di negara berkembang lebih rendah dibandingkan di negara maju. Hal ini karena perusahaan yang mengalokasikan sumber dayanya untuk kinerja ESG dianggap tidak mengoptimalkan sumber daya tersebut untuk pengeluaran yang lebih produktif. Sebaliknya, negara maju memiliki regulasi yang lebih ketat, aturan yang spesifik terkait sanksi, serikat pekerja yang kuat, serta tuntutan konsumen yang lebih tinggi.

Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa temuan ini sejalan dengan (Kartika et al., 2023; Qodary & Tambun, 2021; Xaviera & Rahman, 2023) penelitian terkait pengaruh ESG terhadap NP.

Pengujian 2

1. Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis dari riset ini, berdasarkan pada tabel 8 mengindikasikan bahwa signifikansi dari variabel SR sebesar $0,007 < 0,05$. Jadi, H1 diterima atau Sustainability Reporting (SR) mempengaruhi nilai perusahaan. Pelaporan keberlanjutan yang efektif dapat menarik perhatian investor dan pemangku kepentingan untuk berinvestasi dalam perusahaan yang akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi perusahaan terhadap investor berperan penting dalam memperkuat citra perusahaan di mata mereka, sehingga mendorong minat untuk berinvestasi. Hal ini turut membantu menjaga hubungan baik antara emiten dengan stakeholder, khususnya investor, sehingga pengungkapan kinerja perusahaan mampu meningkatkan persepsi nilai perusahaan.

Temuan ini mendukung hasil studi dari (Natalia & Soenarno, 2021; Pramita & Agussalim, 2021), namun bertentangan dengan temuan dari (Pratami & Jamil, 2021).

2. Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

a. Pengaruh Environmental terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, signifikansi variabel *environmental* sebesar $0,436 > 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis H2.1, yaitu *environmental* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ditolak.

Dalam konteks operasional, aktivitas bisnis sering kali menimbulkan isu lingkungan seperti penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, pencemaran, dan emisi karbon.

Dampaknya dapat dirasakan secara internal, seperti ketidaknyamanan karyawan akibat polusi, maupun secara eksternal, berupa kerusakan lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar. Meskipun praktik lingkungan yang baik berpotensi menarik investor baru dan meningkatkan nilai perusahaan, serta membantu efisiensi biaya melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *environmental* belum menjadi penentu utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, keberadaan atau pengungkapan *environmental* tidak secara langsung memengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa riset yang telah dilakukan bertentangan dengan temuan (Anjanie & Hasyir, 2023; Valdera et al., 2022) bahwa variabel lingkungan mempengaruhi NP secara positif.

b. Pengaruh Social terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi variabel social sebesar $0,081 < 0,10$ yang mengindikasikan bahwa hipotesis H2.2, yaitu pengungkapan social memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dapat diterima. Berdasarkan teori stakeholder, emiten tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab memberikan manfaat sosial bagi para pemangku kepentingan.

Perusahaan perlu memperhatikan isu sosial baik di lingkungan internal maupun eksternal. Hubungan sosial dengan konsumen dapat tercermin dari kegiatan pasca-penjualan yang memuaskan, sedangkan interaksi dengan masyarakat terlihat melalui implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang

mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial. Kebijakan sosial yang kuat, seperti program tanggap sosial atau inisiatif ESG yang relevan, mampu meningkatkan hubungan perusahaan dengan para stakeholder sekaligus memperkuat citra positif perusahaan (Aboud & Diab, 2018).

Temuan ini juga mendukung hasil studi dari (Fitri & Haryati, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

c. Pengaruh Governance terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi variabel governance sebesar 0,371, > 0,05, mengindikasikan bahwa hipotesis H2.3, yaitu, governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakhadiran pengaruh ini dapat disebabkan oleh konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, di mana manajemen lebih memprioritaskan kepentingan pribadi dibandingkan dengan tujuan pemegang saham. Kondisi ini menciptakan asimetri informasi yang menurunkan kepercayaan pemodal, investor, dan pihak berkepentingan lainnya. Temuan ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa keberadaan lebih banyak komite audit dan dewan komisaris independen seharusnya mampu mengawasi dan mengontrol perilaku oportunistik dari manajemen. Namun, dalam praktiknya, keberadaan dewan komisaris dan komite audit seringkali hanya dipenuhi sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan tanpa memberikan kontribusi signifikan terhadap pengawasan yang efektif.

Untuk memperbaiki hal ini, perusahaan perlu menunjuk anggota dewan komisaris dan komite audit dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, dan keahlian profesional

mereka, karena fungsi pengawasan yang efektif dapat memengaruhi produktivitas dan nilai perusahaan secara signifikan. Selain sekadar mematuhi regulasi, tata kelola yang baik harus mencakup aspek seperti perlindungan hak pemegang saham, independensi dewan, dan keterbukaan informasi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dari (Christy, 2023; Parwata & Anggara, 2022; Yuliyanti, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam implementasi tata kelola diperlukan agar pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat tercapai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sustainability reporting memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur di Indonesia pada periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga hipotesis H1 diterima. Sementara itu, pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Secara keseluruhan, ESG tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (H2 ditolak). Namun, dalam pengujian lebih lanjut, komponen Social (H2.2) terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara komponen Environmental (H2.1) dan Governance (H2.3) tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan perusahaan yang terintegrasi dalam pelaporan dan dimensi sosial dari ESG lebih diapresiasi oleh pasar dalam konteks sektor manufaktur di Indonesia. Sebaliknya, aspek lingkungan dan tata kelola memerlukan perhatian lebih lanjut untuk

dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan untuk lebih memprioritaskan dimensi keberlanjutan dan sosial dalam strategi pengelolaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipok, A., Yusuf, N., & Husain, S. P. (2021). Analisis Penilaian Kinerja Menggunakan Balance Score Card. *Jambura Accounting Review*, 2(2), 110–122.
- Anggraeni, A. (2024). *Mengeksplorasi Pengaruh Media Exposure, Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Praktik Esg (Studi Empiris Perusahaan Lq45 Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)*. Nusa Putra University.
- Anjanie, R. C., & Hasyir, D. A. (2023). Pengaruh Corporate Environmental Performance dan Environmental Cost terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 91–96.
- Anjarwati, S., Kamil, I., Yolifiandri, Y., & Septiana, R. (2024). Keberlanjutan Keuangan: Studi Tentang Pengaruh Digitalisasi Terhadap Pelaporan Keuangan Berkelanjutan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1163–1174.
- Apriandi, D., & Lastanti, H. S. (2023). Apakah Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan? *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1219–1228.
- Arie Pratama, S. E., & Ak, M. (2021). *Pengantar Pelaporan Korporat Kontemporer*. Prenada Media.
- Audito, J., & Yuyetta, E. N. A. (2024). Pengaruh Environment, Social, Governance (Esg) Disclosure Terhadap Market Value Dengan Environmental Risk Of Industry Sector Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks JII70 (Jakarta Islamic Index 70) BEI periode 2019-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Christy, E. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908.
- Elisabeth, R., Nandha, D., & Setyawan, A. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 25–33.
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1).
- Fitri, E. P. N., & Haryati, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1926–1941.
- Gaol, W. N. A. L., Soeratin, H. Z., & Miftah, M. (2024). Manajemen Strategis di Bawah Kerangka Kerja ESG: Meningkatkan Keberlanjutan Perusahaan dan Kepercayaan Pemangku Kepentingan. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 136–143.
- Istighfarin, N., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*

- (*JIRA*), 8(2).
- Jadi, P. H., Husna, M. K., & Putri, M. A. (2021). Respon Investor atas Tanggung Jawab Sosial Tata Kelola Perusahaan di Indonesia: Perspektif Resource Based View Amrie Firmansyah1 Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p04>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1646–1653.
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39.
- Lestari, N. I., & Sigalingging, C. (2024). Penerapan Sustainability Accounting Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Berkelanjutan pada PT Garuda Indonesia. *Multidisiplin Paradigma Journal*, 2(1), 1–12.
- Mas, I. G. A. M. A., Pratiwi, A., Nurhayati, N., Apriyanto, A., Kusumastuti, S. Y., & Wijaya, R. (2024). *Green Economy*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Minovia, A. F., & Putri, N. A. (2023). Sustainability Report, Intellectual Capital dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 1–10.
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2017. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(1), 1–13.
- Oktapriana, C., Bhuana, K. W., & Takrim, M. (2023). Pengungkapan Keberlanjutan Usaha dan Kinerja Tanggung Jawab Sosial: Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 7(1), 115–129.
- Parwata, N. T., & Anggara, I. W. G. W. P. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 540–557.
- Pramita, M., & Agussalim, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014-2019. *Pareso Jurnal*, 3(1), 173–188.
- Pranesti, A., Larasati, K. S., & Widiyanti, A. (2022). Kinerja keterlanjutan dan nilai perusahaan: Sebuah kajian teoritis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1624–1631.
- Pratami, Y., & Jamil, P. C. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Insentif Manajer Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 434–444.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan good corporate

- governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594.
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan retention ratio terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 159–172.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian metode kuantitatif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(6), 81–90.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Setiawan, A. (2022). *Pengaruh Variabel Mikro Perusahaan dan Makro Ekonomi terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Juli 2019-Juni 2021*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Triyuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). Tata kelola perusahaan sebagai mekanisme pengelolaan risiko untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 205–220.
- Valdera, Q. M., Halim, E. H., & Rokhmawati, A. (2022). Pengaruh Environmental Performance Dan Growth Company Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(4), 2229–2246.
- Wibowo, A. (2024). Tata Kelola Entitas Perusahaan. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–205.
- Wijaya, A. (2021). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017–2019)*. STIE Malangkeucewara.
- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi: Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226–247.
- Xu, W., Li, M., & Xu, S. (2023). Unveiling the “Veil” of information disclosure: Sustainability reporting “greenwashing” and “shared value.” *PloS One*, 18(1), e0279904.
- Yuliyanti, L. (2019). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 21–28.